



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume X Nomor X, Bulan Tahun  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

*Submitted : 05/08/2023*  
*Reviewed : 11/08/2023*  
*Accepted : 22/08/2023*  
*Published : 30/08/2023*

**Inayatus Khanifa<sup>1</sup>**  
**Mauren Gita Miranti<sup>2</sup>**  
**Sri Handajani<sup>3</sup>**  
**Any Sutiadiningsih<sup>4</sup>**

## **ANALISIS KOMPETENSI GURU MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN BIDANG TATA BOGA DI SMK SURABAYA RAYA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru mahasiswa PLP bidang tata boga dengan menggunakan 4 kompetensi guru, yaitu : kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian , kompetensi sosial,dan kompetensi professional yang dinilai oleh guru pamong mahasiswa PLP tahun 2022. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model Ex-post facto menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PLP pendidikan tata boga 2022 dengan jumlah 33 responden. Validasi yang digunakan adalah formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan distribusi frekuensi yang dituang dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mahasiswa PLP bidang tata boga adalah kompeten dengan persentase 73,47%, kategori kompeten menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tata boga masih harus ditingkatkan baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.

**Kata kunci :** Kompetensi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan

### **Abstract**

This study aims to determine the competence of PLP student teachers in the field of culinary using 4 teacher competencies, namely: pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence assessed by PLP student teachers in 2022. This research method is descriptive qualitative with Ex-post facto model using survey method with data collection technique using questionnaire. The population in this study were 2022 culinary education PLP students with 33 respondents. The validation used is Aiken's V formula to calculate the content-validity coefficient based on the assessment results. The data analysis technique used to process the data obtained in this study with a frequency distribution which is poured in percentage form. The results of this study indicate that the competence of PLP student teachers in the field of catering is competent with a percentage of 73.47%, the competent category shows that the competence of catering students still has to be improved both from pedagogical competence, social competence, personality competence and professional competence.

**Keywords:** Teacher Competence, Introduction To The School Field

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
 Alamat email: inayatus.19077@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
 Alamat email: Maurenmiranti@unesa.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
 Alamat email: srihandajani@unesa.ac.id

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
 Alamat email: anysutiadiningsih@unesa.ac.id

## PENDAHULUAN

Mahasiswa program studi pendidikan mempunyai sebuah kekhasan yang tidak dimiliki oleh program studi lain, salah satu di antaranya adalah adanya program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP adalah sebuah kegiatan pendidikan dan pelatihan profesional calon tenaga pendidik (guru) dan tenaga lainnya, sebagai mata kuliah yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa program studi keguruan. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan calon guru, tenaga kependidikan lain, dan calon pemegang profesi lainnya berupa pembimbingan terpadu agar terpenuhi persyaratan profesi kependidikan dan non kependidikan. Sukmawan dkk. (2016) menyatakan bila PLP merupakan kegiatan magang di sekolah bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan salah satu program studi di Fakultas Teknik yang kedepannya akan menjadi calon guru boga. Sebagai calon guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik dan pengajar yang profesional, nantinya bisa menjadi tenaga pendidik yang dapat menciptakan inovasi – inovasi baru dibidang teknologi dan kejuruan sehingga pendidikan kejuruan bisa lebih menarik dan berkembang.

Kegiatan PLP memberikan berbagai pengaruh positif bagi para mahasiswa, namun disisi lain mahasiswa juga perlu bimbingan dan arahan dari para guru dan dosen pembimbing mengenai pembelajarannya yang nantinya akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa juga dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dalam hal kegiatan belajar mengajar maupun diluar mengajar. Beberapa permasalahan sering timbul dari pelaksanaan PLP adalah terkait penguasaan kompetensi mengajar hal tersebut berkaitan dengan kualitas diri mahasiswa PLP setiap tahunnya.

Sebuah penelitian mengatakan bila masih banyak praktikan yang menghadapi beberapa kesulitan seperti kurang bersosialisasi dengan guru atau lingkungan sekitar, kurang memanfaatkan sumber atau media pembelajaran, serta masih sedikitnya perhatian terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi (Fitria & Fidesrinur, 2017). Jika hal ini tidak diatasi maka akan menimbulkan permasalahan bagi sekolah, praktikan maupun bagi kualitas lulusan. Lebih jauh semua ini akan menyebabkan terpuruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dievaluasi kembali bagaimana kompetensi yang dimiliki mahasiswa selama melakukan PLP di sekolah. Penelitian (Sombo dkk, 2019), Dari hasil analisis data secara keseluruhan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari keempat kompetensi guru yang perlu mendapat perhatian lebih adalah kompetensi kepribadian (kareviati 2022) . Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Widiyastutik, 2013) bila semua aspek perilaku mahasiswa praktikan menjadi contoh buat siswa. Dalam penelitian ini masih terlihat sikap mereka yang pasif dan tidak berinisiatif. Mereka hanya menunggu disuruh oleh guru pamong.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan karena menjadi guru tidak hanya memberikan ilmu namun juga menanamkan nilai karakter bagi siswa. Diantara keempat kompetensi tersebut diantaranya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lilik Chaerul, dkk 2013, hlm 176) menemukan bahwa profil kompetensi guru SMK TKR di Kabupaten Sleman masih kurang baik. Kemampuan dalam menyiapkan RPP dan pelaksanaan pembelajaran masih di bawah rata-rata. Kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial masih di bawah rata-rata. (Eriawati 2017, hlm 106) dalam penelitiannya menemukan kesulitan yang dihadapi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN ArRaniry Banda Aceh menguasai materi pelajaran, menentukan metode dan alat/media pembelajaran yang sesuai terhadap materi yang akan diajarkan, melengkapi instrumen atau alat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Kompetensi Guru Mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK Surabaya Raya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang kopetensi guru mahasiswa PLP bidang tata boga dengan model Ex-post facto. Metode yang digunakan adalah survey dan teknik pengambilan datanya dengan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melakukan PLP di SMK BOGA SeSurabaya Raya. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Kompetensi Pedagogik**

Tabel 1 Kompetensi Pedagogik

Formula	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1 Sd$	$\geq 36,68$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1 Sd$	18,32 -36,68	Sedang
$X \leq M - 1 Sd$	$\leq 18,32$	Rendah

Keterangan:

X= jumlah skor subjek

M:  $\frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$

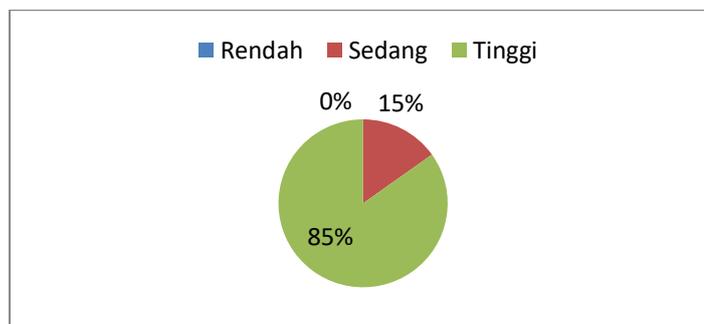
SD:  $\frac{1}{6} (44 + 11) = 9,18$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK berdasarkan faktor kompetensi pedagogik dapat diketahui. Hasil perhitungan diketahui nilai X= jumlah skor subjek : jumlah subjek =  $1.244:33 = 37,69$ . Nilai X untuk kompetensi pedagogik adalah 37,69 terletak pada kategori tinggi.

Tabel 2 Kompetensi pedagogik.

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	$\geq 36,68$	Tinggi	28	84,80%
2	18,32 -36,68	Sedang	5	15,20%
3	$\leq 18,32$	Rendah	0	0%
$\Sigma$			33	100%

Dari tabel 2, diperoleh sebanyak 5 orang (15,20%) sedang, 28 orang (84,80%) tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 84,80% terletak pada interval  $\geq 36,68$ , maka kompetensi PLP mahasiswa Pendidikan Tata Boga berdasarkan factor pedagogic adalah tinggi (sangat kompeten). Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram, yang disajikan pada gambar 1 :



Gambar 1 Kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK Surabayaa Raya pada faktor kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik paling besar pada subindikator pemanfaatan TIK sedangkan paling kecil pada subindikator membuat asesmen dan mengevaluasi. Meskipun hal lain juga perlu adanya peningkatan tetapi dapat dijadikan kajian perlu peningkatan yang lebih terhadap kemampuan mahasiswa dalam pembuatan asesmen dan mengevaluasi proses pembelajaran.

**2. Kompetensi Kepribadian**

Tabel 3 Kompetensi Kepribadian.

Formula	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1 Sd$	$\geq 26,68$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1 Sd$	13,32 -26,68	Sedang
$X \leq M - 1 Sd$	$\leq 13,32$	Rendah

Keterangan:

X= jumlah skor subjek

M:  $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$

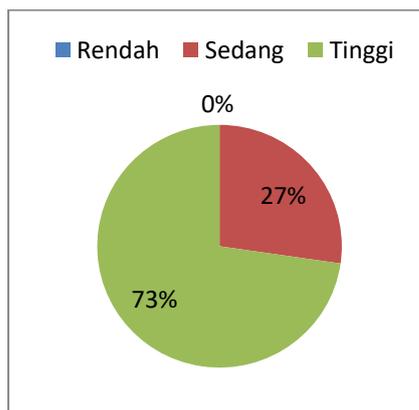
SD :  $\frac{1}{6} (32 + 8) = 6,68$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK berdasarkan faktor kompetensi kepribadian dapat diketahui. Hasil perhitungan diketahui nilai X= jumlah skor subjek : jumlah subjek =  $922 : 33 = 27,93$ . Nilai X untuk kompetensi pedagogik adalah 27,93 terletak pada kategori tinggi.

Tabel 4 kompetensi kepribadian

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	$\geq 26,68$	Tinggi	0	72,70%
2	13,32 -26,68	Sedang	9	27,30%
3	$\leq 13,32$	Rendah	24	0%
$\Sigma$			33	100%

Dari tabel 4, diperoleh sebanyak 9 orang (27,30%) sedang, 24 orang (72,70%) tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 72,70% terletak pada interval  $\geq 26,68$ , maka kompetensi PLP mahasiswa Pendidikan Tata Boga berdasarkan faktor kepribadian adalah tinggi (sangat kompeten). Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, yang disajikan pada gambar 2:



Gambar 2 Diagram kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK Surabayaa Raya pada faktor kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian paling besar pada subindikator kesopanan sedangkan paling kecil pada subindikator partisipasi. Meskipun hal lain juga perlu adanya peningkatan tetapi dapat dijadikan kajian perlu peningkatan yang lebih terhadap kemampuan partisipasi mahasiswa.

### 3. Kompetensi Sosial

Tabel 5 Kopetensi sosial

Formula	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1 Sd$	$\geq 30$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1 Sd$	15 -30	Sedang
$X \leq M - 1 Sd$	$\leq 15$	Rendah

Keterangan :

X= jumlah skor subjek

M :  $\frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$

SD :  $\frac{1}{6} (36 + 9) = 7,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK berdasarkan faktor kompetensi sosial dapat diketahui. Hasil perhitungan diketahui nilai X= jumlah skor subjek: jumlah subjek = 992 : 33 = 30,06. Nilai X untuk kompetensi pedagogik adalah 30,06 terletak pada kategori tinggi.

Tabel 6 Kompetensi sosial

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	$\geq 30$	Tinggi	26	78,80%
2	15 -30	Sedang	7	21,20%
3	$\leq 15$	Rendah	0	0%
$\Sigma$			33	100%

Dari tabel 7, diperoleh sebanyak 7 orang (21,20%) sedang, 26 orang (78,80%) tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 78,80% terletak pada interval  $\geq 30$ , maka kepuasan sekolah terhadap kompetensi PLP mahasiswa Pendidikan Tata Boga berdasarkan faktor sosial adalah tinggi (sanagat kompeten). Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, yang disajikan pada gambar 3 :



Gambar 3 Diagram kompetensi mahasiswa PLP Pendidikan Tata Boga di SMK Surabayaa Raya pada faktor kompetensi sosial.

Kompetensi sosial paling besar pada subindikator hubungan baik dengan guru dan pembimbing sedangkan paling kecil pada subindikator kepekaan dan kepedulian terhadap warga sekolah. Meskipun hal lain juga perlu adanya peningkatan tetapi dapat dijadikan kajian perlu peningkatan yang lebih terhadap kemampuan mahasiswa pada kepedulian terhadap warga sekolah.

#### 4. Kompetensi Professional

Tabel 7 Kompetensi profesional

Formula	Batasan	Kategori
$X \geq M + 1 Sd$	$\geq 33,35$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M + 1 Sd$	16,65 -33,35	Sedang
$X \leq M - 1 Sd$	$\leq 16,65$	Rendah

Keterangan :

X= jumlah skor subjek

M :  $\frac{1}{2} (40 + 10) = 25$

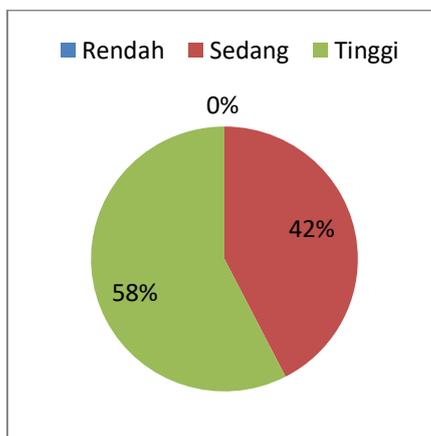
SD :  $\frac{1}{6} (40 + 10) = 8,35$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK berdasarkan faktor kompetensi profesional dapat diketahui. Hasil perhitungan diketahui nilai X= jumlah skor subjek : jumlah subjek = 1.110 : 33 = 33,63. Nilai X untuk kompetensi pedagogik adalah 33,63 terletak pada kategori tinggi.

Tabel 8 Kompetensi profesional

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase
1	$\geq 33,35$	Tinggi	19	57,60%
2	16,65 - 33,35	Sedang	14	42,40%
3	$\leq 16,65$	Rendah	0	0%
$\Sigma$			33	100%

Dari tabel 8, diperoleh sebanyak 14 orang dengan persentase (42,40%) yaitu sedang, 19 orang dengan persentase (57,60%) yaitu tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 57,60% terletak pada interval  $\geq 33,35$ , maka kompetensi PLP mahasiswa Pendidikan Tata Boga berdasarkan faktor profesional adalah tinggi (sangat kompeten). Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, yang disajikan pada gambar 4 :



Gambar 4 Diagram kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga di SMK Surabayaa Raya pada faktor kompetensi profesional.

Kompetensi professional paling besar pada subindikator hygiene dan sanitasi, keamanan dan keselamatan kerja, sedangkan paling kecil pada subindikator penguasaan standar kopetensi dasar. Meskipun hal lain juga perlu adanya peningkatan tetapi dapat dijadikan kajian perlu peningkatan yang lebih terhadap kemampuan mahasiswa pada penguasaan standar kopetensi dasar.

#### Pembahasan

Pada faktor pedagogik diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase (15,20%) yaitu sedang (kompeten), 28 orang dengan persentase (84,80%) yaitu tinggi (sangat kompeten). Frekuensi terbanyak

sebesar 84,80% terletak pada interval  $\geq 36,68$ , maka kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga berdasarkan faktor pedagogik adalah tinggi (sangat kompeten).

Pada faktor kompetensi pedagogik dalam kategori sangat Kompeten. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi yang diperoleh adalah tinggi. Berarti bahwa mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik, dan dapat mengaplikasikan pengalaman kuliahnya dengan terjun langsung pada kondisi sekolah yang dihadapinya sehingga mahasiswa dapat terampil, dan memberikan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, kualitas mahasiswa dalam kompetensi pedagogik dirasa sangat kompetensi.

Perlu peningkatan yang lebih terhadap kemampuan mahasiswa dalam pembuatan assamen dan mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dan asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah memahami konsep dan implementasi evaluasi dan asesmen dalam pembelajaran, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk memahami materi ajar. Diduga terdapat kendala dalam evaluasi pembelajaran. Mahasiswa kesulitan dalam membuat instrumen penilaian proses, kesulitan dalam mengembangkan instrument dan membuat soal tes atau tidak ada perkembangan dalam sistem pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan. Evaluasi learning outcome merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan (Sadikin, Saudagar, & Muslim, 2018).

Butir pernyataan yang memiliki nilai sangat rendah mengenai kemampuan melakukan kegiatan refleksi secara berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan. Refleksi pembelajaran berguna untuk kurang dan lebihnya pembelajaran yang dilakukan. Refleksi diri bagi guru menjadi salah satu cara untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab profesional sebagai guru. Diduga mahasiswa tidak melakukan refleksi sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi yang telah di pelajari, dan siswa tidak mendapatkan unpan balik dalam proses pembelajaran.

Pada pernyataan administrasi pembelajaran memiliki nilai cukup rendah. Diduga Mahasiswa kurang mampu dalam membuat program tahunan, program semester dan RPP. Dengan adanya perubahan dari K13 ke kurikulum merdeka, dikarenakan mahasiswa dikampus telah di ajarkan mengenai K13 dan pada saat mereka melaksanakan PLP sekolah sudah mengesahkan menggunkan kurikulum merdeka sehingga terjadi perbedaan yang menyebabkan mahasiswa perlu waktu untuk memahami dan mengerjakan program tahunan, program semester dan RPP.

Menurut (Ali sadikin 2019) Dalam indikator perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan PLP menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri kemudian dikoreksi oleh guru pamong, begitu pun dalam mempersiapkan model pembelajaran, media dan persiapan lainnya. Seiring dengan sasaran PLP ialah mewujudkan mahasiswa calon guru berorientasi, mengamati, memahami, dan mendalami komponen pendidikan (Asrial, 2018). Namun sebaiknya ada contoh Perangkat pembelajaran dari guru pamong baru di analisis dan dikembangkan oleh mahasiswa. Analisis pengembangan perencanaan perlu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Siburian, Corebima, Ibrohim, & Saptasari, 2019).

Pada faktor kepribadian diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase (27,30%) yaitu sedang (kompeten), 24 orang dengan persentase (72,70%) tinggi (sangat kompeten). Frekuensi terbanyak sebesar 72,70% terletak pada interval  $\geq 26,68$ , maka kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga berdasarkan faktor kepribadian adalah tinggi (sangat Kompeten).

Faktor kompetensi kepribadian diperoleh kategori sangat kompeten. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi yang diperoleh adalah tinggi. Dalam hal ini disebabkan karena mahasiswa dapat memahami mengenai etika dalam berbicara, maupun berpenampilan. Dalam hal ini berarti mahasiswa sudah mampu untuk berpenampilan menarik, disiplin, ramah, dan rapi ketika mengajar maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Penampilan adalah pandangan pertama yang dilihat oleh siswa jika seorang guru berpenampilan rapi maka siswa akan segan dan nyaman dalam pembelajaran. Disamping itu mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dari para guru atas kritik dan sarannya demi kelancaran dalam kegiatan PLP. Karena bisa saja mahasiswa masih berpenampilan tidak sesuai dengan lingkungan sekolah.

Perlu di perhatikan pada butir pernyataan paling kecil pada subindikator partisipasi. Mahasiswa kurang dalam ikut berpartisipasi pada kegiatan sekolah atau kegiatan yang ada di dalam keahlian boga. Diduga disebabkan adanya pandemik yang menyebabkan mahasiswa jarang dalam mengikuti kegiatan

– kegiatan yang ada di kampus ataupun di lingkungan rumah. Guru menyampaikan bahwa mahasiswa kurang peka jika ada kegiatan di sekolah seperti kegiatan 17 Agustus, kegiatan agama ataupun lomba – lomba yang ada di keahlian boga. Perlu dorongan dari seorang guru untuk menggerakkan para mahasiswa dalam berpartisipasi di kegiatan sekolah.

Pada faktor sosial diperoleh sebanyak 7 orang dengan persentase (21,20%) yaitu sedang (kompeten), 26 orang dengan persentase (78,80%) yaitu tinggi (sangat kompeten). Frekuensi terbanyak sebesar 78,80% terletak pada interval  $\geq 30$ , maka kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga berdasarkan faktor sosial adalah tinggi (sangat kompeten).

Pada faktor kompetensi sosial diperoleh kategori sangat kompeten. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi yang diperoleh adalah tinggi. Hal disebabkan karena pengetahuan, sopan santun dan hubungan yang baik antara mahasiswa, guru dan siswa, selain itu karena interaksi antar individu di lingkungan sekolah.

Perlu diperhatikan pada pernyataan terendah pada butir kepekaan dan kepedulian terhadap warga sekolah, hal ini sangat berhubungan dengan kompetensi kepribadian dimana kepekaan dan kepedulian mahasiswa yang kurang, diduga karena adanya pandemik yang menyebabkan mahasiswa hanya berinteraksi dengan keluarga sehingga rasa kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain sangat kurang. Mungkin dapat disebabkan oleh sifat egois dan materialistis manusia sangat mengutamakan kepentingan diri sendiri dibandingkan dengan orang lain.

Pada faktor profesional diperoleh sebanyak 14 orang dengan persentase (42,40%) yaitu sedang (kompeten), 19 orang dengan persentase (57,60%) yaitu tinggi (sangat kompeten). Frekuensi terbanyak sebesar 57,60% terletak pada interval  $\geq 33,35$ , maka kompetensi mahasiswa PLP bidang Tata Boga berdasarkan faktor profesional adalah tinggi (sangat kompeten).

Pada faktor kompetensi profesional diperoleh kategori sangat kompeten. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi yang diperoleh adalah tinggi. Faktor profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas selain itu penguasaan praktik kerja seorang chef profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang berarti mahasiswa sudah cukup profesional dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mempraktikkan kinerja seorang chef. Jadi mahasiswa masih tetap membutuhkan bimbingan dari para guru.

Perlu diperhatikan nilai pernyataan terendah pada butir sikap kepemimpinan dalam mengajar. Menguasai dan mengendalikan pembelajaran di kelas merupakan sikap kepemimpinan dalam pembelajaran. Hasil yang sangat rendah ini diduga disebabkan mahasiswa tidak dapat mengendalikan pembelajaran sehingga hanya satu atau dua materi saja yang tersampaikan yang menyebabkan target KKM tidak tercapai. Pelatihan *microteaching* sangat penting bagi calon guru untuk melatih ketrampilan mengajar, melatih percaya diri, dan mengurangi kecemasan di kelas saat praktek (Rahayu & Mertha, 2017). Semakin lama calon guru berlatih dan menerapkan pengajaran akan semakin mahir dan akan menjadi ketrampilan reflektif (Stahl, Sharplin, & Kehrwald, 2018).

Nilai terendah terdapat pada butir menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Seorang guru harus menguasai dasar mata pelajaran yang akan diampu, penguasaan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Diduga mahasiswa kurang memahami dasar mata pelajaran yang diampu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, selain itu akan menyebabkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dengan penguasaan materi barulah seorang guru mendesain metode dan media apa yang cocok untuk menyampaikan materi (Sadikin, 2017). Dengan model pembelajaran akan meningkatlah hasil belajar siswa dengan catatan guru harus menguasai materi (Mansur & Loli, 2019).

Hasil wawancara, kritik dan saran yang diberikan oleh para guru adalah mengenai, penetapan kurikulum sekolah yang awalnya K13 menjadi kurikulum merdeka, sikap inisiatif yang lebih untuk mengikuti kegiatan sekolah dan mengenai kepekaan sosial, hal ini diduga mahasiswa kurang inisiatif dan peka terhadap lingkungan sekolah di karenakan adanya pandemik yang menyebabkan mahasiswa kurang berinteraksi dan melakukan kegiatan – kegiatan sosial. Cara mengajar dan penguasaan materi perlu di perbaiki, diduga mahasiswa perlu beradaptasi agar tidak grogi dalam proses yang menyebabkan kurang baiknya cara mengajar. Mahasiswa dapat lebih meningkatkan profesionalitas seorang guru agar lebih maksimal dalam proses belajar mengajar.

Dalam indikator pernyataan yang dibuat masih kurang menyeluruh yang sebenarnya dari sub indikator dapat dijabarkan menjadi beberapa pernyataan untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa, maka perlu dilakukannya penelitian dengan sampel yang lebih besar.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mahasiswa PLP bidang tata boga adalah kompeten dengan persentase 73,47%, kategori kompeten menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tata boga masih harus ditingkatkan baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. pada aspek pedagogik dalam keterangan sangat kompeten dengan persentase 84,80%, kompetensi pada aspek kepribadian dalam keterangan sangat kompeten dengan persentase 72,70%, Kompetensi pada aspek sosial dalam keterangan sangat kompeten dengan persentase 78,80%, dan kompetensi pada aspek professional dalam keterangan kompeten dengan persentase 57,60%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2015). Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu Pada Aspek Kompetensi Paedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru. *edukasi jurnal pendidikan*, 581-590.
- Ardede, J. (2022). Pengaruh Harga, Promosi Dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merk Prettyfit Pada PT. Christoper Adidaya Rekananda. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Chaerul, L. d. (2013). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif Di Kabupaten Sleman. . *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 176.
- Choir, A. (2017). Profil Kompetensi Pedagogik Calon Guru Pendidikan Matematika UN PGRI Kediri. *Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Eriawati. (2017). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry. . *Corference Proceedings- ARICIS*, 106.
- Fahdini, R. d. (2013). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Laporan Penelitian Jarlit Bapeda Kab. Sumedang*.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Kareviati, E. (2022). Perspektif Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Pada Sekolah Menengah Pertama Di Cimahi. *j. profesi pendidik*, 1 no 2, 172 -178.
- Mahmud, M. (2018). Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *J. Pendidikan, Sos dan Budaya*, 4 no 1, 89 - 96.
- Nanik Indahwati, T. I. (2021). *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan*. surabaya: MBKM UNESA.
- Nurfuadi, M. R. (2009). *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat di Masa Depan*. Grafindo Litera Media, 122.
- Sadikin Ali, J. S. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience*, Vol. 3 no 02, 90-99.
- Sadikin, A. S. (2018). *Development of the Biology Textbook of Process Evaluation and Learning Outcome for Students in Biology Education*, University of Jambi. *BIODIK*, Vol 4 no 2, 83-94.
- SUMARGI ANNA, P. (2015). *Tingkat Kepuasan Guru Terhadap Kompetensi PPL Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Busana*. yogyakarta.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *populasi dan sampel. pengantar Statistik*, 1.